

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV. CC CHARLIE MANDIRI DI PANGKALPINANG

Ivena Faustine Ibrahim
Novika
Hendarti Tri Setyo Mulyani

Accounting Program
STIE-IBEK Bangka Belitung
Pangkal Pinang, Indonesia
e.jurnal@stie-ibek.ac.id

Abstract - This study aims to analyze the company's internal control system for merchandise inventory at CV. CC Charlie Mandiri in Pangkalpinang. This study uses primary data with a descriptive qualitative approach. The data used in this research is the results of interviews with the Head of Warehouse CV. CC Charlie Mandiri. The results showed that the internal control system for merchandise inventory at CV. CC Charlie Mandiri according to the component standards described by Sujarweni (2017) as a whole has been going quite well, because it already has a good control environment, control activities, information and communication as well as monitoring, but the company does not yet have an appropriate risk assessment. It is recommended to CV. CC Charlie Mandiri to carry out proper risk assessment analysis by identifying areas that are prone to errors, abuse, or loss, so that appropriate internal controls cannot be designed and implemented effectively and efficiently.

Keywords : Internal Control System, Merchandise Inventory.

I. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia usaha, terjadi persaingan yang cukup ketat baik dalam dunia industri maupun bisnis. Salah satu penyebab persaingan ini adalah perkembangan teknologi yang pesat, munculnya pesaing baru yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan produk-produk berkualitas tinggi yang beragam. Oleh karena itu, setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama, yaitu memaksimalkan keuntungan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan standar hidup, dan meningkatkan daya saing. Bisnis yang sukses adalah bisnis yang dapat berkolaborasi dengan bisnis lain untuk mencapai tujuan mereka. Agar perusahaan dapat unggul dalam semua tugasnya dan berhasil mencapai tujuannya, dan juga harus terus meningkatkan semua operasinya.

Perusahaan yang membeli persediaan barang dari pihak lain kemudian menjualnya kembali kepada pihak lain yang membutuhkan atau menjualnya langsung kepada masyarakat, biasanya retail atau grosir dan distributor. Tanpa persediaan, perusahaan tidak dapat bertransaksi. Oleh karena itu, untuk kelangsungan kegiatan perusahaan sangat diperlukan pemeliharaan persediaan baik dalam prosedur penerimaan, pengeluaran maupun pencatatannya. Persediaan barang menjadi aset atau kekayaan perusahaan dan juga merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan (Rostia, 2011).

Persediaan dalam suatu perusahaan dagang biasanya terdiri dari berbagai macam jenis barang dalam jumlah yang cukup besar. Perolehan persediaan bagi suatu perusahaan dilakukan dengan membeli dalam jumlah banyak karena relatif lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan adanya peluang untuk mendapatkan harga beli yang lebih rendah, biaya transportasi per unit yang lebih rendah dan menghemat kemungkinan biaya lainnya. Akan tetapi, salah satu pertimbangannya adalah bahwa jumlah persediaan tidak boleh terlalu besar sehingga modal yang diinvestasikan dan biaya yang dikeluarkan tidak besar. Pada dasarnya persediaan harus dicatat selengkap-lengkapnyanya tentang pemasukan dan pengeluaran barang dengan teliti dan menyeluruh. Selain itu, persediaan cukup rentan terhadap kerusakan atau pencurian, sehingga perusahaan harus dapat mengelolanya dengan baik. Oleh karena itu, untuk meminimalisir risiko, pengendalian internal persediaan ini harus dilakukan secara teliti. Hal ini untuk mencegah kerusakan, pencurian, atau tindakan penyimpangan dan kesalahan sehubungan dengan informasi tentang data persediaan.

Pengendalian internal suatu perusahaan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting karena pengendalian internal terhadap persediaan melibatkan banyak investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi operasional perusahaan (Fariyanti, 2014). Oleh karena itu, pengendalian internal diperlukan untuk mengurangi risiko ketidaksesuaian dan kerugian, mencegah kemungkinan terjadinya kecurangan dan memastikan prosedur dilakukan dengan benar sehingga dapat dilakukan perbaikan (Fariyanti, 2014). Untuk itu sistem pengendalian internal diperlukan untuk melindungi aset perusahaan. Perusahaan yang menjalankan aktivitasnya memerlukan manajemen bisnis yang baik didukung oleh karyawan yang berkualitas agar dapat bekerja secara efektif dan efisien, diperlukan juga struktur organisasi yang memadai guna menciptakan suasana kerja yang sehat. Sistem pengendalian internal yang memadai digunakan dalam pengelolaan barang persediaan, harus ada pemahaman yang jelas tentang fungsi-fungsi yang mencakup perencanaan, penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan serta tujuan dari pihak berwenang. Setiap transaksi persediaan juga harus disertai dengan bukti atau dokumen yang dapat dipercaya dan diandalkan.

Sistem pengendalian internal yang efektif sangat penting dalam pengelolaan persediaan barang dagang dalam suatu perusahaan. Karena sistem pengendalian internal yang baik membantu dalam mencegah kehilangan dan pencurian persediaan barang dagang. Melalui prosedur yang ketat, seperti pemisahan tugas, pemantauan inventaris, dan pengawasan yang efektif, perusahaan dapat meminimalkan risiko kerugian akibat kecurangan atau tindakan yang tidak sah. Selain itu, dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik, perusahaan dapat memastikan akurasi data persediaan mereka. Melalui penggunaan metode penghitungan fisik yang teratur, pencatatan yang akurat, dan reconciliasi berkala, perusahaan dapat memverifikasi kebenaran jumlah persediaan dan menghindari kesalahan akuntansi (Wulandari & Kusumawardani, 2018).

Sistem pengendalian internal membantu perusahaan mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan persediaan barang dagang. Dengan menerapkan prosedur pemantauan yang tepat, seperti pengawasan inventaris dan analisis varian persediaan, perusahaan dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang mungkin timbul, seperti kerusakan barang atau kekurangan persediaan, dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi dampaknya (Kawatu, Tinangon, & Gerungai, 2020).

Selain itu melalui sistem pengendalian internal yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Dengan prosedur yang jelas dan terdokumentasi, perusahaan dapat mengoptimalkan alur kerja, mengurangi waktu dan biaya yang terbuang, serta memastikan persediaan barang dagang tersedia secara tepat waktu dan dalam jumlah yang memadai. Sistem pengendalian internal yang baik juga membantu perusahaan menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, perusahaan dapat memastikan bahwa persediaan barang dagang dikelola sesuai dengan ketentuan hukum dan kebijakan internal perusahaan (Ratiani & Masdiantini, 2022).

Secara keseluruhan, sistem pengendalian internal yang efektif pada persediaan barang dagang memberikan perlindungan terhadap kerugian, meningkatkan akurasi data persediaan, mengelola risiko, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan. Hal ini berkontribusi pada keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang perusahaan.

CV. CC Charlie Mandiri merupakan perusahaan grosir obat dengan lisensi toko obat berizin. Menjalani mitra yang disebut grosir kerja sama (stokis) untuk memperluas distribusi dan pengembangan loading - unloading dengan PT. Bintang Toedjoe dan PT. Saka Farma Laboratories.

Terdapat masalah yang berkaitan dengan persediaan barang dagang CV. CC Charlie Mandiri adalah kurangnya pengawasan persediaan barang dagang dibagian gudang dikarenakan dalam manajemen terkait persediaan perusahaan CV. CC Charlie Mandiri sering mengalami penumpukan persediaan dan selisih stok persediaan. Terjadinya penumpukan persediaan digudang, dapat menyebabkan kerusakan, penyusutan, kehilangan, pencurian, dan mengalami perubahan persediaan. Selisih stok merupakan perbedaan antara jumlah persediaan yang tercatat dan jumlah fisik barang di gudang. Masalah - masalah tersebut dapat menimbulkan kerugian yang mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut

mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada CV. CC Charlie Mandiri, dengan judul sebagai berikut: "Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang Pada CV. CC Charlie Mandiri di Pangkalpinang"

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengendalian internal perusahaan atas persediaan barang dagang pada CV. CC Charlie Mandiri.

II. LANDASAN TEORI

Sistem Pengendalian Internal Control

Pengendalian internal adalah serangkaian proses dan prosedur yang dirancang dan dilaksanakan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah tercapai. Proses ini melibatkan pengaturan struktur organisasi, penggunaan metode yang terkoordinasi, dan pengukuran yang tepat untuk menjaga kekayaan organisasi, memverifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Dengan demikian, pengendalian internal merupakan kerangka kerja yang integral untuk menjaga kelangsungan dan keberhasilan perusahaan (Mulyadi, 2016).

Komponen sistem pengendalian internal dapat bervariasi tergantung pada pendekatan dan kerangka kerja yang digunakan. Namun, secara umum menurut (Sujarweni, 2017), terdapat beberapa komponen utama yang sering diidentifikasi oleh para ahli, antara lain:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian risiko (*Risk Assessment*)
3. Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)
4. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)
5. Pemantauan (*Monitoring*)

Dengan mengintegrasikan komponen-komponen ini secara holistik, perusahaan dapat membangun dan menjaga sistem pengendalian internal yang efektif dalam mengelola risiko, melindungi aset, dan mencapai tujuan organisasi secara efisien.

Persediaan

Menurut Warren et al. (2016) menjelaskan bahwa persediaan adalah sisa barang yang belum terjual pada akhir periode. Kieso et al. (2015) menjelaskan bahwa persediaan adalah barang yang di jual dalam kegiatan usaha suatu perusahaan, untuk digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang dimaksudkan untuk dijual. Hery (2011) menjelaskan bahwa persediaan merupakan bahan yang merupakan komponen yang sangat penting dibandingkan dengan nilai total aktiva lancar. Martani (2012) menjelaskan bahwa persediaan merupakan asset penting bagi perusahaan retail, manufaktur, bisnis jasa, maupun entitas lainnya.

Persediaan barang dapat dibedakan beberapa jenis, sebagai berikut :

1. Persediaan bahan baku (*raw material*)
2. Persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*)
3. *Supplies Inventory*
4. Persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*)
5. Persediaan barang jadi (*finished goods inventory*)

Terdapat unsur – unsur dalam pengelolaan persediaan barang dagangan, yaitu :

1. Prosedur Pembelian Persediaan Barang Dagangan
2. Prosedur Penerimaan Persediaan Barang Dagangan
3. Prosedur penyimpanan barang dagang
4. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagang
5. Prosedur pencatatan persediaan barang dagang
6. Prosedur penilaian persediaan barang dagang
7. Prosedur pengendalian persediaan barang dagang

Teori Agensi

Teori agensi menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen. Pemegang saham bertindak sebagai prinsipal dan dewan direktur sebagai agen mereka pada perusahaan yang struktur modalnya dalam bentuk saham. Dalam situasi ini, istilah "pemegang saham" mengacu pada seseorang yang bekerja di kantor pelaporan langsung untuk menjaga standar perilaku prinsipal.

Dalam kaitannya dengan teori keagenan, pengendalian internal sangat penting untuk meminimalkan risiko keagenan dalam perusahaan. Pengendalian internal yang baik dapat membantu memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan tidak melakukan tindakan yang merugikan pemilik perusahaan. Selain itu, pengendalian internal juga dapat membantu meminimalkan risiko kecurangan, kesalahan, dan kerugian yang dapat merugikan perusahaan.

Monitoring Theory

Monitoring theory adalah teori yang menekankan pentingnya pengawasan dalam pengendalian internal perusahaan. Dalam teori ini, peran pemantau sangat penting dalam memastikan bahwa kebijakan dan prosedur perusahaan dijalankan dengan baik. Pengendalian internal perusahaan, pada dasarnya, adalah seperangkat prosedur dan kebijakan yang dirancang untuk membantu perusahaan mencapai tujuannya dan mencegah terjadinya kerugian (Sharma dan Sharma 2016).

Dalam konteks pengendalian internal, teori monitoring memberikan fokus pada peran pemantau atau penjaga (*guardian*) yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan dijalankan dengan benar dan efektif. Pemantau dapat berupa auditor internal, manajer pengendalian internal, atau pihak ketiga yang independen.

Dalam penerapannya, pengendalian internal perusahaan akan mencakup pengawasan dan pemantauan yang ketat terhadap kegiatan bisnis perusahaan, termasuk di dalamnya adalah pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan prosedur, pengawasan terhadap transaksi keuangan, pengawasan terhadap ketaatan terhadap regulasi, serta pengawasan terhadap risiko-risiko yang mungkin terjadi.

Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sistematis digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek dalam lingkungan yang alamiah tanpa memanipulasinya, karena kondisi lapangan yang alamiah, maka hasil yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan pengukuran kuantitas, melainkan makna dari pengamatan fenomena (Arikunto, 2014).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tentang analisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang dilakukan di CV. CC Charlie Mandiri yang berlokasi Jl. Adyaksa No. 54, Kacang Pedang, Pangkalpinang. Sedangkan waktu penelitian ini berlangsung pada bulan April 2023 s/d Mei 2023, Waktu dua bulan ini dilaksanakan secara bertahap diawali dengan Pendahuluan, pengajuan surat izin, pengambilan data penelitian, penyusunan skripsi dan perbaikan skripsi.

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
Penelitian ini menggunakan wawancara tertutup, karena dalam wawancara tertutup, pewawancara menyajikan pertanyaan yang lebih terstruktur dengan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya. Responden diminta untuk memilih jawaban yang paling sesuai atau memberikan jawaban singkat dari pilihan yang disediakan. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti untuk mengetahui sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada CV. CC Charlie Mandiri. Informan dalam penelitian ini adalah bagian administrasi CV. CC Charlie Mandiri.
2. Dokumentasi
Dokumentasi adalah pengumpulan dokumen – dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari sumber data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dokumentasi dapat dilakukan dengan menyalin dokumen dan mengambil gambar.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Analisis data adalah proses pencarian dan pengumpulan informasi secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, studi dokumentasi, dan bahan lainnya, dengan mengorganisasikan informasi atau data ke sintesis, mengorganisasikan ke dalam pola, memilih informasi atau data yang paling penting dan relevan, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Langkah-langkah analisis model interaktif untuk menganalisis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*data collecting*)
Pengumpulan data adalah kegiatan yang memperoleh informasi berupa kalimat - kalimat yang dikumpulkan melalui wawancara, dan dokumentasi. Data yang dihasilkan masih berupa data mentah yang tidak beraturan, sehingga diperlukan analisis untuk mengatur data tersebut.
 - a. Menyiapkan instrumen penelitian
Pengumpulan data dari lapangan secara langsung dilakukan peneliti untuk mendapatkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik yang digunakan dapat berupa kegiatan wawancara, dan dokumentasi.
 - b. Memilih Lokasi Penelitian dan Narasumber
Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka lokasi penelitian di CV. CC Charlie Mandiri. Serta menentukan narasumber untuk memberikan informasi yang akurat.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci, serta segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti dalam memahami informasi atau data yang diterima. Semua informasi yang masuk dari hasil wawancara dan dokumentasi, akan dipilih dan diseleksi setiap data kemudian diolah dan dikumpulkan agar lebih bermakna.

- a. Analisis Dokumen: Melibatkan pemeriksaan dokumen-dokumen terkait dengan pengendalian persediaan, seperti kebijakan dan prosedur, catatan pembelian, pengeluaran, dan penghitungan fisik persediaan. Analisis dokumen dapat membantu mengidentifikasi kelemahan atau ketidaksesuaian dalam sistem pengendalian internal.
 - b. Analisis Kebijakan dan Prosedur: Melibatkan penelaahan kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Mengidentifikasi apakah kebijakan dan prosedur yang ada telah sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian internal yang baik dan memadai dalam mengelola persediaan barang dagang.
- ## 3. Sajian Data (*data display*)
- Penyajian data merupakan informasi yang dikumpulkan dan memungkinkan untuk dijadikan kesimpulan penelitian. Penyajian data dapat berupa matriks, gambar, grafik, jaringan kegiatan dan tabel. Semuanya dipersiapkan secara teratur untuk mempermudah pemahaman informasi.
- ## 4. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)
- Diperoleh tidak hanya sampai pada akhir pengumpulan data, tetapi juga diperlukan konfirmasi dengan cara mengkaji dan mengecek kembali data agar kesimpulan dapat ditarik lebih kuat dan bisa dipertanggungjawabkan.

IV. PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Awal mula, sebelum berdirinya CV. CC Charlie Mandiri, berawal dari nama Toko Charlie yang merupakan usaha keluarga, yang pemiliknya adalah Alm. Bapak Charly Susanto, yang diteruskan ke istrinya. Toko Charlie bermula dari toko kecil yang hanya melayani konsumen secara langsung. Tahun 2018, Toko Charlie mendapat tawaran mitra kerja sama dengan PT. Bintang Toedjoe cabang Pangkalpinang yang disebut GKS (Grosir Kerja Sama). Alm. Bapak Charly Susanto membuka Toko Obat Berizin yang tidak menerima resep dokter dengan nama Toko Obat CC Charlie. Seiring waktu, Toko Charlie terus berkembang hingga menjadi perusahaan yang didirikan pada tahun 2021. Pada Januari 2023, CV. CC Charlie Mandiri kembali mendapat tawaran untuk menjalin mitra kerja sama dengan PT. Saka Farma Laboratories yang disebut stokis.

Pengelolaan Persediaan Barang dagang pada CV. CC Charlie Mandiri

1. Prosedur Pembelian Barang Dagang

Prosedur pembelian barang harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan persediaan berdasarkan permintaan dari departemen terkait atau analisis permintaan pelanggan. Namun pada CV. CC Charlie Mandiri tidak ada proses identifikasi kebutuhan persediaan barang dagang berdasarkan permintaan dari departemen terkait, namun

proses pembelian hanya dilakukan dengan melihat jumlah stok yang ada pada catatan persediaan barang dagang.

Selanjutnya pada proses permintaan pembelian hanya dilakukan dengan memesan persediaan barang dagang yang diperlukan sesuai dengan jumlah stok yang menipis saja, tanpa memberikan informasi lengkap seperti deskripsi produk, kuantitas yang dibutuhkan, spesifikasi teknis, dan anggaran yang tersedia. Hal ini menjadi kekurangan pada CV. CC Charlie Mandiri karena keterbatasan informasi tersebut. Informasi lengkap pada proses permintaan pembelian persediaan barang dagang sangat penting karena berperan dalam efisiensi, akurasi, dan keberhasilan seluruh proses pengelolaan persediaan.

Informasi yang lengkap dan jelas tentang deskripsi produk, kuantitas yang dibutuhkan, dan spesifikasi teknis membantu memastikan bahwa permintaan pembelian yang diajukan sesuai dengan kebutuhan sebenarnya. Dengan begitu, perusahaan dapat menghindari kesalahan dan ketidakkonsistenan dalam pengajuan permintaan, mengurangi risiko kelebihan atau kekurangan stok (Mulyadi, 2016). Selain itu informasi yang lengkap memungkinkan tim pembelian untuk mengidentifikasi sumber daya dan pemasok yang tepat dengan lebih baik. Dengan memiliki spesifikasi teknis yang jelas, tim pembelian dapat mencari pemasok yang dapat menyediakan barang sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, dan mengurangi risiko ketidaksesuaian atau kualitas rendah.

Selanjutnya CV. CC Charlie Mandiri membuat pesanan pembelian resmi kepada pemasok yang dipilih. Pesanan pembelian mencakup informasi lengkap tentang barang yang dibeli, jumlah, harga, syarat pengiriman, dan syarat pembayaran. Pesanan pembelian juga dapat mencantumkan persyaratan pengujian atau inspeksi sebelum pengiriman. Semua barang yang dipesan langsung di input pada aplikasi pencatatan persediaan barang dagang yaitu IPOS 4. Kemudian Ketika persediaan barang dagang yang dibeli sudah datang, maka dilakukan pencocokan dan pemeriksaan barang dagang untuk memastikan bahwa barang yang diterima sesuai dengan pesanan pembelian, kualitasnya baik, dan tidak ada kerusakan.

Saat pencatatan persediaan barang dagang yang datang di input pada aplikasi IPOS 4, maka terdapat pembaharuan data pada sistem pencatatan yang tepat, seperti sistem akuntansi persediaan. Informasi yang dicatat meliputi tanggal pembelian, nomor pesanan, rincian produk, harga, jumlah yang diterima, dan informasi lain yang relevan. Data persediaan juga harus diperbarui sesuai dengan penerimaan barang. Namun CV. CC Charlie Mandiri tidak melakukan rekonsiliasi antara catatan pembelian dengan catatan persediaan yang tersedia. Padahal prosedur ini sangat penting untuk pelaporan pembelian dilakukan untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada manajemen, termasuk laporan pembelian, analisis biaya, dan laporan persediaan.

2. Prosedur Penerimaan Persediaan Barang Dagang

Prosedur penerimaan persediaan barang dagang adalah langkah - langkah yang harus diikuti oleh perusahaan atau bisnis saat menerima barang dagang dari pemasok atau produsen. Prosedur ini penting untuk memastikan bahwa barang dagang yang diterima sesuai dengan pesanan, dalam kondisi yang baik, dan sesuai

dengan standar yang ditetapkan. Pada saat penerimaan persediaan barang dagang CV. CC Charlie Mandiri tidak mempersiapkan dokumen terkait penerimaan persediaan barang dagang seperti pesanan pembelian, faktur, dan dokumen pengiriman.

Pada dasarnya dokumen seperti pesanan pembelian membantu dalam memverifikasi bahwa barang yang diterima sesuai dengan pesanan yang telah diajukan sebelumnya. Ini memastikan bahwa jumlah, jenis barang, dan spesifikasi teknis sesuai dengan yang diharapkan, serta menghindari kesalahan dan ketidak konsistenan (Mulyadi, 2016). Selain itu dokumen - dokumen seperti faktur dan dokumen pengiriman berfungsi sebagai bukti sah atas transaksi pembelian. Mereka menyediakan informasi penting tentang tanggal dan jumlah penerimaan, dan digunakan dalam proses akuntansi untuk mencatat transaksi secara tepat.

Selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik terhadap barang yang diterima untuk memastikan kesesuaian dengan pesanan pembelian. Pengecekan meliputi membandingkan jumlah, jenis, dan kondisi barang dengan pesanan pembelian. Namun pemeriksaan fisik yang dilakukan pada CV. CC Charlie Mandiri hanya membandingkan faktur pembelian dengan persediaan barang dagang yang datang, tidak melihat kondisi barang yang datang, hal ini dapat berakibat fatal yang dapat menimbulkan kerugian pada CV. CC Charlie Mandiri, karena persediaan barang dagang yang datang bisa saja memiliki kualitas yang buruk.

Selanjutnya penerima persediaan memverifikasi dokumen yang disertakan dengan barang, seperti faktur atau dokumen pengiriman. Dokumen tersebut diperiksa untuk memastikan konsistensi dengan pesanan pembelian. Kemudian penerimaan melakukan pencatatan terhadap jumlah barang yang diterima. Pada prosedur ini CV. CC Charlie Mandiri tidak melakukan pencatatan yang menyeluruh karena hanya mencatat jumlah barang yang diterima, padahal seharusnya juga mencakup informasi terkait nomor pesanan pembelian, tanggal penerimaan, jumlah yang diterima, dan kondisi barang.

Terakhir data persediaan barang dagang diperbaharui secara otomatis dengan menginput data persediaan barang dagang yang diterima pada aplikasi IPOS 4. Terdapat pembaharuan data pada sistem pencatatan persediaan perusahaan, termasuk perubahan jumlah persediaan yang tersedia setelah penerimaan barang. Rekonsiliasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara data persediaan fisik dan data persediaan yang tercatat di sistem.

3. Prosedur Penyimpanan Persediaan Barang Dagangan

Prosedur penyimpanan persediaan barang dagang adalah serangkaian langkah yang harus diikuti oleh perusahaan atau bisnis untuk menyimpan dan mengelola stok barang dagang dengan efisien dan efektif. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan keamanan, ketersediaan, dan integritas barang dagang selama disimpan di gudang atau lokasi penyimpanan lainnya. Pada CV. CC Charlie Mandiri tidak ada identifikasi yang jelas pada prosedur penyimpanan persediaan barang dagang yang datang. Tidak ada sistem penandaan atau label yang jelas untuk mengidentifikasi setiap item persediaan, termasuk informasi seperti nama barang, nomor *part*, atau kode referensi.

Identifikasi yang jelas melalui pelabelan pada persediaan barang dagang yang disimpan sangat penting karena memiliki beberapa manfaat yang signifikan, dengan adanya label atau kode unik pada setiap item barang dagang, pengenalan dan pencarian barang di gudang menjadi lebih mudah dan efisien. Tim penyimpanan dapat dengan cepat mengidentifikasi barang yang dicari tanpa harus membuka atau memeriksa satu per satu (Mulyadi, 2016).

Selain itu CV. CC Charlie Mandiri juga tidak melakukan pemisahan atau pengelompokan persediaan barang dagang berdasarkan jenis, ukuran, atau rotasi penggunaan untuk memudahkan penemuan dan pengambilan. Padahal dengan pelabelan yang jelas, barang dapat dikelompokkan berdasarkan jenis, tipe, atau kriteria lainnya. Ini memudahkan pengaturan dan pemisahan barang dalam kategori yang berbeda, sehingga mempermudah dalam mengelola persediaan secara keseluruhan. Pemisahan dan pelabelan yang jelas mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mencari barang tertentu. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam operasi gudang atau lokasi penyimpanan lainnya.

CV. CC Charlie Mandiri juga tidak menerapkan prinsip FIFO (*First In, First Out*) atau LIFO (*Last In, First Out*) dalam penyimpanan barang dagang. Padahal dengan menggunakan FIFO, barang yang pertama masuk ke dalam gudang adalah yang pertama dikeluarkan atau dijual. Hal ini memastikan bahwa barang dagang yang memiliki masa kedaluwarsa atau umur simpan terbatas akan dipergunakan lebih dulu, sehingga mengurangi risiko pemborosan atau kerugian akibat barang yang kadaluarsa. Sedangkan dengan LIFO, barang yang baru masuk akan dikeluarkan lebih dulu. Jika terjadi inflasi, harga barang cenderung meningkat, dan dengan menggunakan LIFO, harga barang yang lebih tinggi dikeluarkan terlebih dahulu, sehingga biaya penyimpanan yang lebih rendah akan direalisasikan.

Selain itu CV. CC Charlie Mandiri tidak memelihara kondisi penyimpanan persediaan barang dagang yang sesuai dengan jenis barang, semua persediaan disimpan dalam Gudang tanpa memperhatikan jenis dan bentuknya sehingga suhu ruangan dalam Gudang pun hanya mengikuti suhu ruangan saja. Padahal kondisi penyimpanan yang sesuai sangat penting untuk menjaga kualitas barang dagang. Faktor-faktor seperti suhu, kelembaban, pencahayaan, ventilasi, dan keamanan sangatlah penting untuk mencegah kerusakan atau kerugian.

4. Prosedur Pengeluaran Persediaan Barang Dagangan

Prosedur pengeluaran persediaan barang dagangan adalah serangkaian langkah yang harus diikuti oleh perusahaan atau bisnis saat mengeluarkan atau menarik stok barang dari gudang atau lokasi penyimpanan untuk digunakan atau dijual. Tujuan dari prosedur ini adalah untuk memastikan bahwa pengeluaran persediaan dilakukan dengan tepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Pada prosedur pengeluaran persediaan barang dagang dari Gudang, terdapat form yang harus mencakup informasi lengkap, seperti jenis barang, jumlah yang dibutuhkan, dan tujuan penggunaan, namun pada CV. CC Charlie Mandiri tidak ada kolom untuk tujuan penggunaan barang, karena perusahaan beranggapan bahwa tujuan

penggunaan barang atas permintaan pengeluaran persediaan barang dagang hanya satu yaitu untuk dijual. Padahal terdapat berbagai keperluan lain seperti untuk pengecekan sampel barang, penghitungan fisik dan lain sebagainya. Setelah form diajukan persediaan barang dagang yang diminta langsung diberikan kepada yang bersangkutan tanpa adanya verifikasi terhadap permintaan pengeluaran untuk memastikan kelengkapan dan keabsahan permintaan.

Verifikasi tersebut harus meliputi pengecekan persediaan yang tersedia, kesesuaian permintaan dengan kebijakan perusahaan, dan anggaran yang tersedia. Verifikasi terhadap permintaan pengeluaran sangat penting karena memiliki beberapa manfaat yang krusial dalam pengelolaan persediaan dan keuangan perusahaan. Verifikasi memastikan bahwa permintaan pengeluaran benar-benar dibutuhkan dan sah, sehingga menghindari pembelian barang atau pengeluaran yang tidak diperlukan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengurangi pemborosan sumber daya dan mengoptimalkan penggunaan anggaran. Selain itu dengan memverifikasi permintaan pengeluaran, perusahaan menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengelolaan persediaan. Semua pihak yang terlibat dalam proses pengeluaran bertanggung jawab atas keabsahan dan kelengkapan permintaan.

Selanjutnya barang yang diminta akan disiapkan dan dilakukan pengecekan terlebih dahulu, pengecekan yang dilakukan adalah dengan menghitung jumlah persediaan yang diminta dengan persediaan yang diberikan. Pengeluaran persediaan barang dagang dari gudang langsung dicatat di aplikasi IPOS 4 sehingga perubahan jumlah persediaan langsung diperbaharui dalam aplikasi tersebut. Selanjutnya barang yang diserahkan diperiksa jumlahnya, namun tidak dengan kondisi fisiknya karena keterbatasan waktu dan lain sebagainya.

Prosedur pengeluaran barang pada CV. CC Charlie Mandiri sudah terlaksana dengan cukup baik namun tidak ada standar prosedur tertulis yang mengatur pengeluaran persediaan barang dagang di perusahaan ini, sehingga terkadang beberapa prosedur sering terlupakan dan tidak terlaksana.

5. Prosedur Pencatatan Persediaan Barang Dagangan

Prosedur pencatatan persediaan barang dagangan adalah serangkaian langkah yang harus diikuti oleh perusahaan atau bisnis untuk mencatat secara akurat dan sistematis semua transaksi yang terkait dengan persediaan barang dagang. Pencatatan yang tepat sangat penting dalam pengelolaan persediaan karena membantu memantau stok, memastikan akurasi laporan keuangan, dan mendukung pengambilan keputusan yang baik.

Setiap jenis barang dagangan yang akan dicatat perlu diidentifikasi dengan jelas. Gunakan kode atau nomor unik untuk setiap jenis barang, sehingga memudahkan dalam pencatatan dan pelacakan persediaan. Namun CV. CC Charlie Mandiri tidak melakukan identifikasi barang persediaan dengan jelas. Semua persediaan dimasukkan digudang dan dicatat berdasarkan merek saja. Selain itu CV. CC Charlie Mandiri melakukan pencatatan penerimaan barang hanya dilakukan dengan menginput data pada aplikasi IPOS 4 tanpa melakukan pencatatan data seperti tanggal penerimaan, nomor faktur/pesanan

pembelian, jumlah barang yang diterima, dan informasi lain yang relevan lainnya.

Selanjutnya CV. CC Charlie Mandiri melakukan penghitungan fisik persediaan barang dagang sebanyak 1 kali dalam 1 minggu, penghitungan fisik ini dilakukan untuk membandingkan dengan data persediaan yang tercatat dalam sistem. Namun CV. CC Charlie Mandiri tidak membuat laporan persediaan yang mencakup informasi tentang saldo awal, pembelian, pengeluaran, dan saldo akhir persediaan untuk setiap jenis barang dagangan. Membuat laporan persediaan sangat penting bagi perusahaan atau bisnis karena memiliki sejumlah manfaat yang signifikan dalam pengelolaan persediaan dan pengambilan keputusan bisnis. Laporan persediaan memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat stok barang dagang yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan melihat laporan persediaan secara berkala, manajemen dapat memantau apakah stok barang berada pada tingkat yang sesuai atau apakah ada kelebihan atau kekurangan stok. Laporan persediaan juga membantu dalam mengendalikan biaya persediaan. Dengan memantau nilai persediaan, perusahaan dapat mengidentifikasi barang yang tidak bergerak atau bergerak lambat, sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat seperti melakukan diskon atau mengurangi pembelian barang tersebut.

6. Prosedur Penilaian Persediaan Barang Dagangan

Prosedur penilaian persediaan barang dagangan adalah serangkaian langkah atau metode yang digunakan oleh perusahaan atau bisnis untuk menentukan nilai atau harga persediaan barang dagang yang dimiliki dalam laporan keuangan. Penilaian persediaan adalah aspek penting dalam akuntansi untuk menghitung laba rugi dan memahami nilai aset persediaan yang dimiliki perusahaan.

Dalam penilaian persediaan barang dagang, CV. CC Charlie Mandiri menggunakan metode rata-rata bergerak sesuai dengan persediaan yang ada digudang. Metode rata-rata bergerak (moving average method) adalah salah satu metode yang digunakan untuk menilai persediaan barang dagang. Metode ini menghitung rata-rata harga perolehan persediaan berdasarkan biaya perolehan terakhir dan biaya perolehan sebelumnya. Keuntungan dari metode rata-rata bergerak adalah memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai persediaan karena mencerminkan harga aktual barang yang terjadi dalam periode waktu tertentu. Selain itu, metode ini membantu menghaluskan fluktuasi harga yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu.

Selain itu CV. CC Charlie Mandiri memiliki catatan rinci mengenai harga pembelian. Catatan tersebut disesuaikan dengan faktor pembelian yang ada kemudian di input kedalam aplikasi. CV. CC Charlie Mandiri melakukan rekonsiliasi persediaan dengan membandingkan persediaan fisik dengan catatan persediaan pada sistem untuk memastikan kesesuaian antara data persediaan fisik dengan data yang tercatat. Namun CV. CC Charlie Mandiri tidak Menyusun laporan nilai persediaan yang mencakup informasi tentang nilai persediaan barang dagangan, termasuk jumlah persediaan dan nilai persediaan untuk setiap jenis barang.

7. Prosedur Pengendalian Persediaan Barang Dagangan

Prosedur pengendalian persediaan barang dagangan adalah serangkaian langkah atau kebijakan yang

diimplementasikan oleh perusahaan atau bisnis untuk mengelola persediaan mereka secara efisien dan efektif. Tujuan dari pengendalian persediaan adalah untuk menghindari kelebihan atau kekurangan stok, mengurangi biaya penyimpanan, dan meningkatkan ketersediaan barang sesuai permintaan pelanggan. Pada dasarnya CV. CC Charlie Mandiri tidak memiliki kebijakan prosedur yang jelas untuk pengendalian persediaan barang dagang. Namun sudah terdapat pemisahan tugas-tugas yang terkait dengan pengendalian persediaan, seperti pembelian, penyimpanan, dan pengeluaran, untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kesalahan.

Karena sistem prosedur yang tidak jelas, CV. CC Charlie Mandiri tidak memiliki pencatatan persediaan dilakukan secara akurat dalam sistem pencatatan persediaan yang terpusat, selain itu juga tidak terdapat pemantauan secara berkala terhadap stok persediaan untuk memastikan ketersediaan persediaan yang tepat waktu dan menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan.

Namun demikian CV. CC Charlie Mandiri rutin melakukan penghitungan fisik persediaan secara teratur dan memeriksa keadaan fisik barang dagang untuk memastikan konsistensi antara persediaan fisik dengan data yang tercatat, serta selalu melakukan perbaikan atau penyesuaian jika ditemukan penyimpangan atau masalah dalam pengendalian persediaan.

Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang

Pengendalian internal adalah rangkaian aspek yang sangat penting dalam suatu perusahaan atau organisasi, karena menyediakan standar, proses, dan struktur untuk melaksanakan pengendalian yang efektif di dalamnya. Oleh karena itu, implementasi pengendalian internal menjadi hal yang sangat krusial dalam suatu perusahaan, karena dapat mengindikasikan tingkat efisiensi dan efektivitas dari operasi perusahaan atau organisasi tersebut.

Lingkungan pengendalian pada CV. CC Charlie Mandiri sudah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat pada nilai-nilai, etika, budaya organisasi, dan komitmen manajemen terhadap pengendalian internal yang sudah ada pada perusahaan. Namun komponen penilaian risiko belum terlaksana dengan baik, karena perusahaan belum mengidentifikasi area-area yang rentan terhadap kesalahan, penyalahgunaan, atau kerugian, sehingga pengendalian internal yang sesuai belum dapat dirancang dan diterapkan. Hal ini dapat dilihat pada prosedur penyimpanan persediaan barang dagang yang dilakukan secara acak, seharusnya setiap barang dagang yang diterima diidentifikasi dengan jelas. Menggunakan sistem penandaan atau label yang jelas untuk mengidentifikasi setiap item persediaan, termasuk informasi seperti nama barang, nomor part, atau kode referensi, selain itu melakukan pemisahan dan pengelompokan barang berdasarkan kategori atau karakteristik yang relevan. Misalnya, grupkan barang berdasarkan jenis, ukuran, atau rotasi penggunaan untuk memudahkan penemuan dan pengambilan, serta melakukan pemeliharaan Kondisi Penyimpanan, seperti suhu, kelembaban, pencahayaan, ventilasi, dan keamanan untuk mencegah kerusakan atau kerugian.

Meskipun penilaian risiko perusahaan masih rendah, namun aktivitas pengendalian pada CV. CC Charlie Mandiri sudah terlaksana dengan cukup baik. Karena CV. CC Charlie

Mandiri sudah memiliki pemisahan tugas, seperti adanya tim pembelian dan tim Gudang yang terpisah, kemudian adanya verifikasi serta rekonsiliasi atas persediaan barang dagang fisik dan yang tercatat dalam sistem.

Selanjutnya pengumpulan, pengolahan, dan penyampaian informasi yang relevan dan akurat kepada pihak-pihak yang berkepentingan sudah dilakukan dengan cukup baik, karena CV. CC Charlie Mandiri mencatat persediaan sudah dilakukan dengan cukup baik, meskipun belum lengkap. Pencatatan sudah dilakukan dengan bantuan aplikasi IPOS 4, yang dapat memperbaharui jumlah persediaan barang dagang secara otomatis Ketika input data dilakukan, namun CV. CC Charlie Mandiri tidak Menyusun laporan terkait persediaan barang dagang, padahal laporan ini merupakan salah satu factor penting yang dapat menentukan efektivitas operasional perusahaan.

Sedangkan pemantauan terus-menerus terhadap efektivitas dan keandalan pengendalian internal sudah dilakukan dengan cukup baik, karena CV. CC Charlie Mandiri sudah dilakukan dengan baik karena terdapat penghitungan fisik setiap 1 kali dalam seminggu guna membandingkan persediaan barang dagang secara fisik dan catatan yang ada pada sistem.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan persediaan barang dagang dan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada CV. CC Charlie Mandiri. Setelah melakukan analisis dan interpretasi data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosedur pembelian persediaan barang dagang belum terlaksana dengan baik
2. Prosedur penerimaan persediaan barang dagang sudah terlaksana dengan cukup baik
3. Prosedur penyimpanan persediaan barang dagang pada CV. CC Charlie Mandiri belum terlaksana dengan baik
4. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagang pada CV. CC Charlie Mandiri sudah terlaksana dengan cukup baik
5. Prosedur pencatatan persediaan barang dagang pada CV. CC Charlie Mandiri belum terlaksana dengan cukup baik
6. Prosedur penilaian barang dagang pada CV. CC Charlie Mandiri sudah terlaksana dengan cukup baik
7. Prosedur pengendalian internal persediaan barang dagang pada CV. CC Charlie Mandiri sudah terlaksana dengan cukup baik
8. CV. CC Charlie Mandiri sudah memiliki sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang cukup baik

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pada prosedur pembelian barang dagang CV. CC Charlie Mandiri diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan persediaan barang dagang terutama pada prosedur pembelian barang dagang dengan melakukan identifikasi kebutuhan persediaan berdasarkan permintaan dari departemen terkait atau analisis permintaan pelanggan. Memberikan informasi lengkap seperti deskripsi produk, kuantitas yang dibutuhkan, spesifikasi teknis, dan anggaran yang tersedia pada proses permintaan

- pembelian persediaan barang dagang. Serta melakukan rekonsiliasi antara catatan pembelian dengan catatan persediaan yang tersedia. Padahal prosedur ini sangat penting untuk pelaporan pembelian dilakukan untuk memberikan informasi yang diperlukan kepada manajemen, termasuk laporan pembelian, analisis biaya, dan laporan persediaan.
2. Pada prosedur penerimaan persediaan barang dagang CV. CC Charlie Mandiri disarankan untuk mempersiapkan dokumen-dokumen penting terkait penerimaan persediaan barang dagang dan melakukan pemeriksaan lengkap seperti membandingkan jumlah, jenis, dan kondisi barang dengan pesanan pembelian. Selain itu disarankan pada CV. CC Charlie Mandiri untuk melakukan pencatatan penerimaan persediaan barang dagang yang menyeluruh mencakup informasi terkait nomor pesanan pembelian, tanggal penerimaan, jumlah yang diterima, dan kondisi barang.
 3. Prosedur penyimpanan persediaan barang dagangan CV. CC Charlie Mandiri disarankan untuk melakukan sistem identifikasi seperti penandaan dan pelabelan persediaan yang jelas, pemisahan dan pengelompokkan persediaan barang dagang berdasarkan jenis, ukuran, atau rotasi penggunaan untuk memudahkan penemuan dan pengambilan. Menerapkan prinsip FIFO atau LIFO, serta memperhatikan kondisi penyimpanan persediaan barang dagang yang sesuai dengan jenis barang untuk menjaga kualitas barang.
 4. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagangan CV. CC Charlie Mandiri disarankan untuk melengkapi form pengeluaran persediaan, melakukan verifikasi untuk memastikan kelengkapan dan keabsahan permintaan, serta melakukan pengecekan fisik yang memadai. Selain itu juga disarankan kepada CV. CC Charlie Mandiri untuk membuat standar prosedur tertulis agar proses pengeluaran persediaan barang dagang dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.
 5. Prosedur pencatatan persediaan barang dagangan Disarankan kepada CV. CC Charlie Mandiri untuk menerapkan sistem identifikasi persediaan seperti dengan kode atau nomor unik untuk setiap jenis barang, sehingga memudahkan dalam pencatatan dan pelacakan persediaan. Membuat laporan persediaan yang mencakup informasi tentang saldo awal, pembelian, pengeluaran, dan saldo akhir persediaan untuk setiap jenis barang dagangan.
 6. Prosedur penilaian persediaan barang dagangan Disarankan kepada CV. CC Charlie Mandiri untuk memiliki catatan rinci mengenai harga pembelian, tercantum dalam faktur yang mencakup informasi yang relevan seperti tanggal pembelian, jumlah barang yang dibeli, harga per unit, dan informasi lainnya. Disarankan juga untuk menyusun laporan nilai persediaan yang mencakup informasi tentang nilai persediaan barang dagangan.
 7. Prosedur pengendalian persediaan barang dagangan Disarankan kepada CV. CC Charlie Mandiri untuk membuat standar prosedur yang jelas terkait pengendalian persediaan barang dagang dan memiliki sistem pencatatan yang akurat dalam sistem pencatatan persediaan yang terpusat. Hal ini disarankan agar perusahaan dapat memiliki catatan persediaan yang lengkap dan dapat memberikan informasi yang relevan untuk mengambil keputusan ekonomi perusahaan.

8. Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang Disarankan kepada CV. CC Charlie Mandiri untuk melakukan analisis penilaian risiko yang tepat dengan mengidentifikasi area-area yang rentan terhadap kesalahan, penyalahgunaan, atau kerugian, sehingga pengendalian internal yang sesuai belum dapat dirancang dan diterapkan dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Fariyanti, R. (2014). *Analisa Keefektifan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada PT. Cassanatama Naturindo*. Universitas Dian Nuswantoro.
- [3] Hery. (2011). *Teori Akuntansi* (2 ed.). Jakarta: Kencana.
- [4] Kieso, D., Weygandt, J., & Kimmel, P. (2015). *Financial Accounting: IFRS*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- [5] Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Mulya, H. (2010). *Memahami Akuntansi Dasar*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- [7] Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Romney, M. B. ., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.).
- [9] Rostia, M. (2011). *Analisis Pengendalian Intern atas Persediaan Barang Dagang*.
- [10] Sakkung, C. V., & Sinuraya, C. (2011). Perbandingan Metode EOQ (Economic Order Quantity) dan JIT (Just in TIME) Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Dan Kinerja Non-keuangan (Studi Kasus Pada PT Indoto Tirta Mulia). *Maksi*, 5(2).
- [11] Samryn, L. M. (2014). *Pengantar Akuntansi (IFRS)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12] Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (6 ed.). Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [13] Sharma, S. C., & Sharma, J. K. (2016). Internal Control and Fraud Detection in Indian Banks: A Theoretical Perspective. *Journal of Advances in Management Research*, 13(1), 28–41.
- [14] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [15] Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- [16] Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., & Djakman, C. D. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.